

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini terjadi perubahan paradigma terhadap Literasi. Untuk menyelaraskan terhadap perubahan tersebut, diperlukan upaya nyata dari semua pihak, terutama Tripusat Pendidikan dalam "Meliterasikan masyarakat melalui masyarakat literasi". Menurut KBBI, kata Literasi diartikan : (1) kemampuan menulis dan membaca. (2) Pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, serta (3) kemampuan Individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Depdikbud ; Balai Pustaka, 2003), Secara etimologis, literasi berasal dari Bahasa Latin *litteratus* artinya Suatu kegiatan berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Adapun UNESCO (*United Nations Education, Scientific and cultural Organization*) memandang *Literacy* (literasi) sebagai seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis terlepas dari konteks (area isi) pemerolehannya. Berdasarkan jenisnya, literasi dibedakan : (1) literasi baca dan tulis, (2) Literasi numerasi, (3) literasi Sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial dan (6) literasi budaya dan kewargaan. Salah satu upaya memenuhi tuntutan tersebut, antara lain di lakukan melalui pembelajaran yakni : (1) peningkatan pengetahuan, (2) pembentukan sikap, serta (3) pengembangan keterampilan individu perihal literasi. Dalam konteks ini, upaya tersebut difokuskan kepada peserta didik di sekolah dasar dengan fokus Literas : baca dan tulis melalui pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran perihal Literasi baca dan tulis dalam upaya tersebut. Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa (1) perencanaan pembelajaran dirumuskan dengan komponen (a) tujuan, (b) bahan ajar, (c) sumber belajar, (d) media, (e) prosedur belajar-mengajar, dan (f) evaluasi/penilaian hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di sekolah dasar dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan efektif. Pertama, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, menetapkan apa yang diharapkan peserta didik capai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan ini harus spesifik dan dapat diukur, sehingga peserta didik dan guru memiliki acuan yang jelas untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, bahan ajar mencakup

materi atau konten yang akan disampaikan selama pelajaran, seperti teks, gambar, dan diagram, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar adalah berbagai referensi yang digunakan untuk mendukung materi ajar, meliputi buku teks, artikel, video, dan sumber lain yang relevan.

Media digunakan untuk memvisualisasikan dan menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, termasuk alat-alat seperti poster, video, dan perangkat digital. Prosedur belajar-mengajar menjelaskan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan yang memperkenalkan topik, kegiatan inti yang mencakup penyampaian materi dan interaksi dengan peserta didik, hingga penutup yang merangkum dan mengevaluasi hasil belajar. Terakhir, evaluasi atau penilaian hasil belajar mengidentifikasi metode untuk mengukur pencapaian peserta didik, seperti tes, tugas, dan observasi, memberikan umpan balik yang berguna untuk perkembangan mereka. Dengan mengintegrasikan semua komponen ini, RPP memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan perihal literasi tersebut dideskripsikan (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir. Kegiatan awal dalam pembelajaran literasi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dan membangkitkan minat mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru dapat memulai dengan aktivitas pemanasan yang relevan, seperti membaca cerita pendek atau menampilkan gambar terkait dengan topik literasi yang akan dipelajari. Pengenalan tujuan pembelajaran juga dilakukan, di mana guru menjelaskan apa yang akan dipelajari dan mengapa hal tersebut penting. Diskusi singkat tentang pengetahuan awal peserta didik atau pengalaman mereka terkait topik literasi juga bisa dilakukan untuk menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Misalnya, sebelum memulai pelajaran tentang jenis teks naratif, guru bisa menanyakan kepada peserta didik tentang cerita favorit mereka dan bagaimana cerita tersebut disusun.

Kegiatan inti adalah bagian utama dari proses pembelajaran, di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan pemahaman materi literasi. Dalam tahap ini, penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Misalnya, jika pelajaran tentang

membaca teks naratif, guru dapat membaca bersama teks cerita dan melakukan diskusi tentang karakter, plot, dan setting cerita. Aktivitas praktis seperti menyusun cerita berdasarkan gambar atau ide yang diberikan, menulis paragraf, atau berlatih membaca dengan intonasi yang tepat juga dapat dilakukan. Selain itu, peserta didik mungkin diundang untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang teks yang telah dibaca. Guru juga dapat memberikan tugas individu atau kelompok yang berfokus pada aspek tertentu dari literasi yang dipelajari, seperti membuat ringkasan cerita atau menulis respon terhadap teks.

Kegiatan akhir bertujuan untuk menutup pelajaran dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, guru melakukan penyimpulan dari pembelajaran dengan menanyakan pertanyaan reflektif untuk memastikan peserta didik memahami tujuan pembelajaran. Review singkat tentang apa yang telah dipelajari selama pelajaran juga dilakukan. Penilaian hasil belajar, seperti memberikan tugas kecil atau kuis, dapat dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi. Guru juga dapat melakukan diskusi reflektif, di mana peserta didik diundang untuk berbagi apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup, guru dapat memberikan poin-poin penting yang harus diingat dan memberikan tugas rumah yang relevan dengan topik literasi untuk melanjutkan proses pembelajaran di rumah. Dengan mengikuti struktur kegiatan ini, proses pembelajaran literasi di sekolah dasar dapat berjalan dengan efektif dan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka secara menyeluruh.

Penilaian capaian hasil belajar literasi dilaksanakan melalui tahapan (1) merumuskan kisi-kisi indikator penilaian, (2) Membuatkan instrumen penilaian, (3) merumuskan pedoman penilaian, dan (4) merumuskan standar nilai capaian hasil. Penilaian capaian hasil belajar literasi di sekolah dasar merupakan proses yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan evaluasi yang adil dan efektif.

Tahapan pertama dalam proses ini adalah merumuskan kisi-kisi indikator penilaian, yang melibatkan penetapan aspek-aspek spesifik dari materi literasi yang akan dinilai. Kisi-kisi ini mencakup indikator seperti kemampuan peserta didik

dalam memahami teks bacaan, kemampuan menulis dengan struktur yang baik, dan keterampilan berbicara atau mendiskusikan topik literasi. Dengan menetapkan indikator-indikator ini, guru dapat memastikan bahwa penilaian mencakup semua tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memberikan gambaran yang jelas tentang keterampilan apa saja yang diukur.

Selanjutnya, tahap kedua adalah membuat instrumen penilaian yang berfungsi untuk mengukur pencapaian indikator yang telah dirumuskan. Instrumen penilaian ini bisa berupa tes tertulis yang menguji pemahaman bacaan, tugas menulis yang menilai kemampuan menyusun paragraf atau esai, atau rubrik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan berbicara. Instrumen ini dirancang agar sesuai dengan indikator penilaian dan memungkinkan penilaian yang objektif dan terukur terhadap pencapaian peserta didik. Misalnya, tes bacaan bisa mencakup berbagai jenis pertanyaan, mulai dari pilihan ganda hingga esai pendek, untuk menilai berbagai tingkat pemahaman teks.

Tahap ketiga adalah merumuskan pedoman penilaian, yang menjelaskan secara rinci bagaimana penilaian dilakukan dan kriteria apa yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Pedoman ini mencakup cara mengumpulkan data penilaian, metode yang digunakan, serta cara menginterpretasikan hasilnya. Dengan pedoman yang jelas, guru dapat memberikan penilaian yang konsisten dan adil. Misalnya, pedoman untuk penilaian tugas menulis bisa mencakup kriteria seperti tata bahasa, kekuatan argumen, dan kejelasan ide, serta cara untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Akhirnya, tahap keempat adalah merumuskan standar nilai capaian hasil, yang menetapkan kriteria untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Standar nilai ini mencakup rentang nilai atau kategori yang menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik, seperti sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Penetapan standar nilai ini memungkinkan guru untuk memberikan penilaian yang objektif dan terukur, serta memberikan umpan balik yang jelas kepada peserta didik mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Misalnya, peserta didik yang mencapai nilai di atas 85 mungkin dianggap sangat baik, sementara nilai antara 70-84 menunjukkan pencapaian yang baik tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan ini secara

komprehensif, penilaian capaian hasil belajar literasi dapat dilakukan dengan cara yang sistematis dan transparan, memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan peserta didik serta membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Ternyata upaya tersebut dipandang berada di luar harapan. Salah satu kelemahan pembelajaran tersebut belum mempertimbangkan perbedaan gaya belajar peserta didik, belum mempertimbangkan sumber belajar dan genre teks dalam membaca menulis sebagai fokus literasi. Oleh karena itu, perlu solusi alternatif untuk masalah (kesenjangan, harapan dengan kenyataan tersebut). Maka diajukan solusi alternatif yakni “Pengembangan Literasi Baca Tulis Melalui Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Hortatori Berbasis Gaya Belajar Naturalis Auditori Di Sekolah Dasar”.

Dalam pengembangan literasi baca tulis di sekolah dasar, penting untuk memahami berbagai jenis teks dan bagaimana mereka dapat memengaruhi pembelajaran peserta didik. Macam-macam teks yang sering dipelajari meliputi teks naratif, deskriptif, eksposisi, dan hortatori. Teks naratif berfungsi untuk menceritakan sebuah cerita dengan alur yang jelas, sementara teks deskriptif menggambarkan objek, tempat, atau orang dengan rinci. Teks eksposisi, di sisi lain, bertujuan untuk menjelaskan atau menguraikan informasi dengan cara yang sistematis, sedangkan teks hortatori berfungsi untuk memberi arahan atau mendorong tindakan tertentu.

Dalam konteks ini, teks eksposisi hortatori memainkan peran penting karena tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu. Teks ini sering digunakan dalam situasi di mana tujuan pembaca adalah untuk memahami informasi sambil diimbau untuk bertindak berdasarkan informasi tersebut, seperti dalam artikel tentang kesehatan yang memberikan tips serta dorongan untuk mengikuti saran kesehatan tertentu.

Selain memahami jenis teks, gaya belajar peserta didik juga perlu dipertimbangkan dalam pengembangan literasi. Salah satu gaya belajar yang penting adalah naturalis auditori, yang menggambarkan peserta didik yang lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran dan interaksi langsung dengan lingkungan alam. Peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung lebih efektif jika

mereka diajak berdiskusi, mendengarkan ceramah, atau berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui suara dan verbal.

Oleh karena itu, mengembangkan literasi baca tulis di sekolah dasar harus memperhatikan perbedaan genre teks dan gaya belajar peserta didik. Dengan menyajikan berbagai jenis teks, seperti teks eksposisi hortatori, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar naturalis auditori, pengajaran literasi dapat menjadi lebih inklusif dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan, menerapkan pengetahuan secara praktis, dan berinteraksi dengan informasi dalam cara yang paling sesuai dengan preferensi belajar mereka, sehingga meningkatkan kemampuan baca tulis secara keseluruhan.

Hal tersebut akan dilaksanakan melalui penelitian Penelitian pengembangan ADDIE adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran dan penilaian dengan cara yang efektif. Model ADDIE, yang merupakan akronim dari Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi), menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas tinggi.

Pada tahap Analisis, peneliti atau pengembang memulai dengan mengevaluasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ini mencakup analisis kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta konteks dan sumber daya yang tersedia. Informasi ini digunakan untuk memahami masalah dan tantangan yang ada serta untuk menentukan kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi.

Selanjutnya, tahap Desain melibatkan perencanaan detail tentang bagaimana materi pembelajaran dan penilaian akan disusun. Ini mencakup pengembangan kisi-kisi indikator penilaian, merancang instrumen penilaian, serta merumuskan pedoman dan standar nilai capaian hasil. Desain ini juga mencakup pembuatan skenario atau storyboard yang menggambarkan bagaimana materi akan disampaikan dan dinilai.

Pada tahap Pengembangan, materi dan instrumen yang telah dirancang diimplementasikan dan diproduksi. Ini termasuk pembuatan materi ajar,

pengembangan alat penilaian, dan penyusunan sumber belajar. Pengembangan ini dilakukan dengan mempertimbangkan desain yang telah disetujui, memastikan bahwa semua elemen yang direncanakan diterapkan secara efektif.

Tahap Implementasi adalah saat materi pembelajaran dan penilaian digunakan dalam konteks pendidikan nyata. Pada tahap ini, materi diujicobakan kepada peserta didik dan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dibuat. Implementasi ini memberikan kesempatan untuk menguji efektivitas materi dan strategi pengajaran dalam situasi nyata.

Akhirnya, tahap Evaluasi melibatkan penilaian terhadap efektivitas materi pembelajaran dan penilaian yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Umpan balik dari peserta didik dan pengamatan selama implementasi digunakan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan, yang kemudian diterapkan pada siklus pengembangan berikutnya. Dengan mengikuti model ADDIE, proses penelitian dan pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis data, memastikan bahwa materi dan strategi yang digunakan efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan dengan menawarkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Dengan menggabungkan aspek literasi, keterampilan menulis, dan gaya belajar naturalis auditori, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi masalah penelitian ini yakni bagaimana pengembangan Literasi Baca Tulis Melalui Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Hortatori Berbasis Gaya Belajar Naturalis Auditori Di Sekolah Dasar. Maka berdasarkan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prototipe Pengembangan Literasi Baca Tulis melalui pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori berbasis naturalis auditori di sekolah dasar dirumuskan?

2. Bagaimana proses pengujian Pengembangan Literasi Baca Tulis melalui pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori berbasis naturalis auditori di sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil uji Pengembangan Literasi Baca Tulis melalui pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori berbasis naturalis auditori di sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan Literasi Baca Tulis Melalui Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Hortatori Berbasis Gaya Belajar Naturalis Auditori Di Sekolah Dasar. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rumusan prototipe Prngembangan Literasi Baca Tulis melalui pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori berbasis naturalis auditori di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan proses pengujian pengembangan Literasi Baca Tulis melalui pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori berbasis naturalis auditori di sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan hasil uji pengembangan Literasi Baca Tulis melalui pembelajaran menulis teks eksposisi hortatori berbasis naturalis auditori di sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diperoleh hasil pengembangan Literasi Baca Tulis Melalui Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Hortatori Berbasis Gaya Belajar Naturalis Auditori Di Sekolah Dasar.
2. Secara metodologi, diperoleh prosedur pengembangan Literasi Baca Tulis Melalui Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Hortatori Berbasis Gaya Belajar Naturalis Auditori Di Sekolah Dasar.
3. Secara praktis, diperoleh deskripsi Pengembangan Literasi Baca Tulis Melalui Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Hortatori Berbasis Gaya Belajar Naturalis Auditori Di Sekolah Dasar.

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

Laporan penulisan tesis disusun dalam beberapa bagian, mengikuti panduan karya tulis ilmiah yang berlaku. Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

1.5.1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pembuka dari tesis yang menguraikan dan menjelaskan beberapa elemen penting, antara lain:

1. Latar Belakang: Menguraikan alasan dan konteks yang mendasari dilakukannya penelitian.
2. Rumusan Masalah: Merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian.
3. Tujuan Penelitian: Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini.
4. Manfaat Penelitian: Menggambarkan kontribusi penelitian bagi ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.
5. Sistematika Penulisan Tesis: Menjelaskan struktur penulisan tesis yang digunakan.

1.5.2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, meliputi:

1. Pengembangan Literasi Baca Tulis: Teori-teori yang mendasari pengembangan kemampuan literasi baca-tulis.
2. Menulis Teks Eksposisi Hortatori dengan Gaya Belajar Naturalis Auditori: Pembahasan mengenai konsep menulis teks eksposisi hortatori serta kaitannya dengan gaya belajar naturalis auditori.
3. Penelitian Relevan: Ulasan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini.
4. Kerangka Berpikir: Penyusunan kerangka berpikir yang menjadi dasar analisis dalam penelitian.

1.5.3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk:

1. Jenis dan Desain Penelitian: Menjelaskan tipe penelitian dan desain yang

diterapkan.

2. Teknis Pengumpulan dan Analisis Data: Menguraikan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian.
3. Instrumen Penelitian: Menyediakan panduan untuk instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.
4. Tempat dan Subjek Penelitian: Menjelaskan lokasi penelitian dan subjek yang terlibat.

1.5.4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berfokus pada temuan penelitian di lapangan dan pembahasan yang didasarkan pada hasil-hasil tersebut, meliputi:

1. Temuan Penelitian: Penyajian hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan.
2. Pembahasan: Analisis dan interpretasi dari temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

1.5.5. BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini berisi:

1. Kesimpulan: Ringkasan dari hasil-hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian.
2. Saran: Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis berdasarkan temuan penelitian.
3. Rekomendasi: Usulan tindakan atau kebijakan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian.